

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ruang merupakan suatu wadah yang digunakan manusia dan makhluk hidup lainnya sebagai tempat untuk berinteraksi. Penataan ruang seharusnya bukan hanya dilakukan pada kawasan-kawasan pusat kota dan pemerintahan saja. Pada kawasan-kawasan pesisir yang terabaikan, justru lebih membutuhkan sistem perencanaan penataan ruang yang baik dan kondusif. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan permintaan kebutuhan akan rumah juga semakin meningkat. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pesisir atau biasa disebut masyarakat pesisir, sebagian besar menggantungkan hidupnya pada laut. Lokasi yang strategis dan dekat dengan mata pencaharian menjadi faktor utama masyarakat pesisir untuk bermukim di sepanjang kawasan pesisir.

Alasan utama karena letaknya yang strategis inilah masyarakat banyak yang membangun permukiman di pesisir. Namun tidak hanya lokasinya yang strategis dan menguntungkan serta memudahkan masyarakat. Permukiman pesisir juga merupakan kawasan yang rentan dengan perubahan, baik perubahan alami maupun perubahan yang disebabkan oleh aktifitas manusia.

Salah satu kota yang terletak di pesisir dan rentan akan perubahan adalah Kota Tegal. Kota Tegal memiliki permukiman yang saat ini telah menyebar sampai daerah pinggiran, jadi tidak hanya berpusat di pusat kegiatan tetapi juga sampai pada wilayah pesisir yang mana di sebelah utara berbatasan dengan pantai utara Pulau Jawa.

Penyebaran permukiman Kota Tegal yang sampai di pesisir ini tidak lepas dari potensi yang berada di pesisir Kota Tegal. Salah satunya adalah potensi nelayan. Potensi nelayan yang besar di Kota Tegal juga dinyatakan oleh Dinas Permukiman

dan Tata Ruang (Diskimtaru). Bahkan pada tahun 2015 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPera) akan menjadikan Kota Tegal sebagai pilot project penataan permukiman nelayan. Pemerintah Kota Tegal telah menyiapkan aset berupa lahan seluas 3.000 meter persegi di kawasan Jalan Lingkar Utara (Jalingkut) Tegalsari, Tegal Barat, untuk dibangun rusunawa dan atau rumah deret serta penataan lingkungan permukiman.

Pembangunan rusunawa di Kelurahan Tegalsari ini menjadi contoh nyata betapa permukiman di pesisir telah berkembang dengan potensi yang ada. Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal sendiri merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah pesisir. Melihat sangat pentingnya wilayah pesisir di Kota Tegal dan Kelurahan Tegalsari ini, maka tidak heranlah jika di wilayah pesisir Kelurahan Tegalsari berkembang menjadi sebuah tempat permukiman baru. Permukiman baru tersebut akan terus meluas mengikuti perkembangan zaman, makin meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan makin luasnya lahan baru yang dibutuhkan untuk tempat permukiman. Oleh karena itu, kawasan permukiman yang semula hanya berupa sekelompok petak-petak rumah, makin meluas karena penambahan jumlah rumah yang kemudian dapat dikategorikan sebagai perkampungan karena memiliki sistem nilai sosial sendiri. Perkembangan selanjutnya perkampungan akan semakin meluas membentuk kelompok-kelompok permukiman lainnya yang saling terikat satu dengan yang lain.

Kelompok-kelompok permukiman pesisir yang terbentuk di Kelurahan Tegalsari juga disebabkan oleh aktivitas-aktivitas yang terjadi. Contohnya adalah aktivitas budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Kelurahan Tegalsari seperti budaya sedekah laut yang nantinya memengaruhi tata massa permukiman, sistem sosial dan budayanya.

Aktivitas lainnya yang memengaruhi terbentuknya suatu permukiman adalah aktivitas ekonomi. Akibat aktivitas ekonomi

masyarakat di pesisir inilah yang menyebabkan perkembangan di pesisir dari yang semula hanya sebagai jalur transportasi menjadi sebuah perkampungan yang terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan penduduk yang berdiam di pesisir tersebut dengan bentuk permukiman yang mengikuti pola yang ada.

Namun seiring perkembangan zaman, kawasan permukiman di pesisir Kelurahan Tegalsari mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan wilayah di sekitarnya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan karakteristik kawasan permukiman dari segi fisik maupun non fisik. Perubahan-perubahan karakteristik kawasan permukiman di pesisir Kelurahan Tegalsari dapat disebabkan oleh faktor alamiah maupun faktor non alamiah. Perubahan ini juga memberikan dampak-dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat yang bermukim di pesisir Kelurahan Tegalsari.

Perkembangan pesisir yang sangat pesat menyebabkan beberapa masalah diantaranya permukiman yang terlalu padat dan tak berpola. Dampak ini merupakan suatu konsekuensi yang dialami yang mengalami perkembangan kawasan baik dari segi fisik maupun non fisik. Aktivitas manusia yang meningkat seiring perkembangan kawasan, turut mempengaruhi bentuk dan pola permukiman pesisir. Oleh karena itu, selain bertujuan untuk mengetahui tipologi bentuk dan pola permukiman di pesisir Kelurahan Tegalsari penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi karakter permukiman pesisir tersebut. Tujuan tersebut diperlukan untuk memahami kondisi ruang pesisir Kelurahan Tegalsari dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif empiris yaitu memaparkan berbagai data yang berkaitan dengan permukiman pesisir Kelurahan Tegalsari.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sebelum melakukan penelitian Tipologi Permukiman Wilayah Pesisir Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, terlebih dahulu diuraikan sebuah perumusan masalah. Perumusan

masalah ini menjadi salah satu tahap yang sangat penting. Tanpa perumusan masalah, suatu penelitian akan menjadi sia-sia. Hal ini dikarenakan perumusan masalah merupakan pendorong sehingga dilakukan suatu penelitian. Selain itu, perumusan masalah juga berfungsi sebagai pedoman atau fokus dari suatu penelitian. Sehingga dalam perumusan masalah ini akan menentukan jenis data-data apa saja yang diperlukan dan tidak diperlukan untuk kegiatan penelitian.

### **1.2.1 Permasalahan Kawasan Penelitian**

Suatu penelitian bisa diangkat dari suatu keunikan maupun permasalahan. Kawasan penelitian dalam penelitian ini adalah permukiman pesisir Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Keunikan dari kawasan penelitian ini adalah keanekaragaman aktivitas yang berpengaruh pada pola permukiman yang terbentuk. Hal ini dapat diangkat kedalam penelitian yang bertemakan tipologi. Tipologi sendiri menurut (Karen ; 1994) adalah bahasan atau studi tentang tipe yang merupai aspek klasifikasi yaitu menggabungkan karakteristik yang sama dari suatu kelompok tersebut secara detail berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Selain keunikan tersebut, kawasan penelitian ini juga memiliki permasalahan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa salah satu wilayah yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah wilayah pesisir di daerah sekitar pantai utara pulau Jawa khususnya kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Keberadaan wilayah pesisir memiliki arti yang strategis. Salah satu prioritas pengembangan di wilayah pesisir antara lain peningkatan permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Hal ini disebabkan karena perkembangan permukiman baru yang tumbuh di sekitar kawasan tersebut mempengaruhi permukiman lama yang makin terjepit keberadaannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Clark, 1996:43) bahwa salah satu permasalahan yang terdapat di permukiman pesisir antara lain adalah tidak adanya akses

kearah pantai sebagai akibat padatnya pemukiman pada daerah tersebut. Permasalahan ini menurut Clark masuk kedalam permasalahan konflik penggunaan lahan di permukiman pesisir.

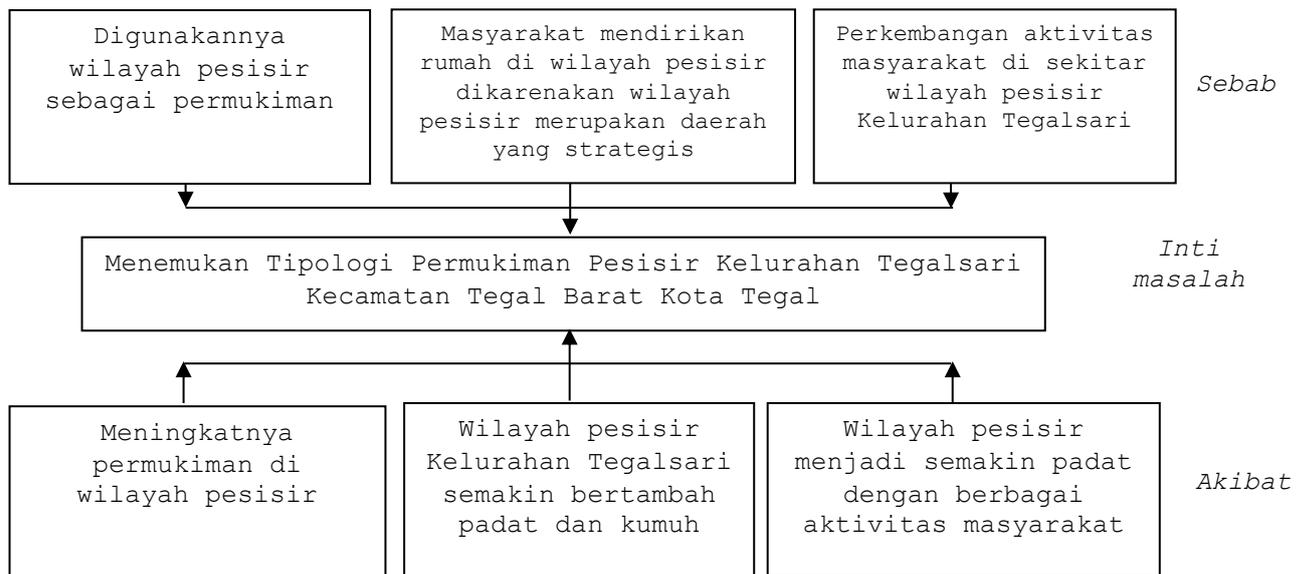
### **1.2.2 Temuan Masalah**

Dari permasalahan awal yang terdapat di kawasan penelitian, maka timbul suatu temuan masalah. Berdasarkan pendapat Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S. (2004:14), menemukan sumber masalah penelitian bisa diperoleh dari sumber beberapa sumber antara lain jurnal, laporan hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi, buku teks, internet, seminar, lokakarya, diskusi, pernyataan pemegang otoritas, pengamatan, pengalaman dan terakhir adalah intuisi. Sedangkan temuan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian terdahulu, literatur dan pengamatan di lapangan.

Temuan masalah yang terumuskan yaitu semakin bertambahnya permukiman di pesisir dapat menyebabkan pesisir di Kelurahan Tegalsari menjadi semakin padat dan bisa menyebabkan kekumuhan. Namun hal ini juga tidak bisa dihindari karena wilayah pesisir merupakan jalur transportasi yang sangat signifikan.

Permukiman pesisir akan terus mengalami perkembangan karena posisinya yang strategis. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi pertumbuhan permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian tentang tipologi permukiman pesisir untuk mengetahui tipologi permukiman sesuai bentuk dan pola permukimannya sehingga nantinya dapat menjadi acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari.

Dari temuan masalah yang terjadi bisa dibentuk suatu pohon masalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pohon masalah berikut.



Sumber : Hasil analisis penyusun 2016

**Gambar 1.1**  
**Pohon Masalah**

### 1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan suatu kajian yang membahas dan mempelajari mengenai tipologi permukiman wilayah pesisir untuk mengetahui bentuk dan pola permukiman wilayah pesisir di Kelurahan Tegalsari, sehingga memunculkan *research questions* : **"Bagaimana tipologi permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari Kccamatan Tegal Barat, Kota Tegal ?"** dengan pertanyaan penelitian khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan pola permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ?
2. Bagaimana tipologi permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal ?

### 1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

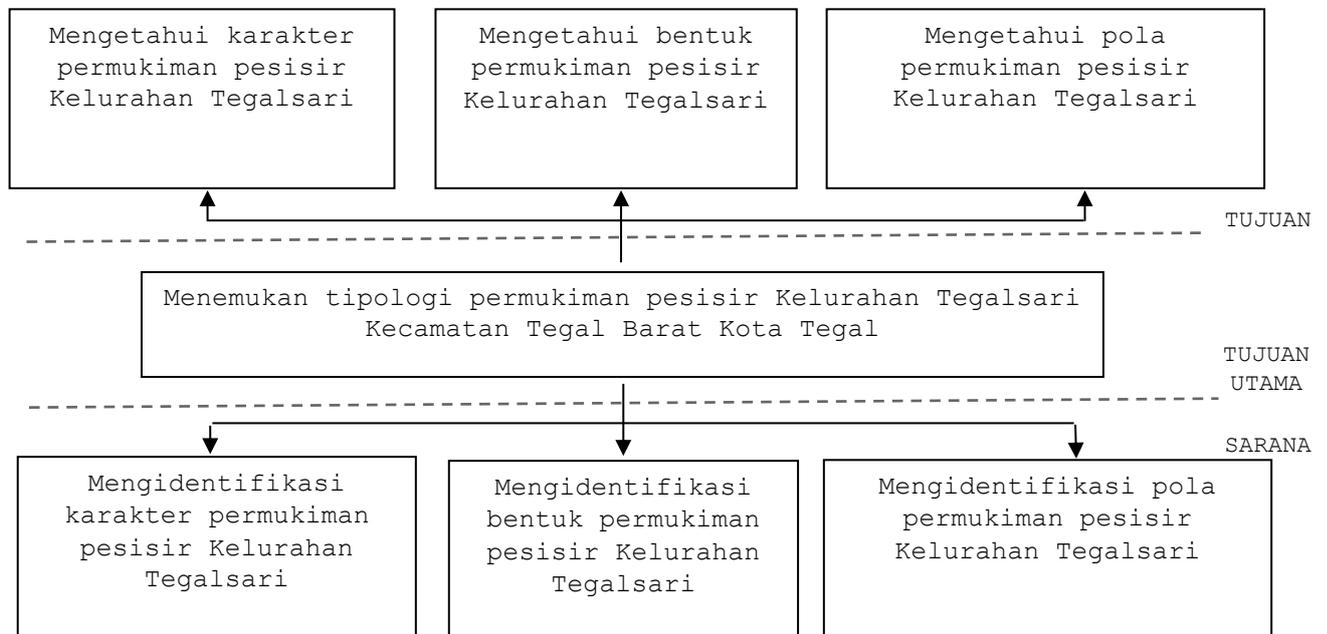
#### 1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan tipologi permukiman pesisir Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal

#### 1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai untuk memenuhi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji karakter permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal
2. Mengkaji bentuk dan pola permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal
3. Menemukan tipologi permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal



Sumber : Hasil Analisis Penyusun 2016

**Gambar 1.2**  
**Pohon Tujuan**

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi membatasi materi yang akan digunakan dalam pembahasan. Hal ini dilakukan agar pembahasan yang dilakukan dapat terfokus. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tipologi permukiman pesisir Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Maka, untuk mengetahui hal tersebut terdapat batasan materi yang akan dibahas. Adapun materi penelitian antara lain :

#### 1. Mengkaji Karakter Permukiman Pesisir

Materi dari sasaran mengkaji karakter permukiman pesisir Kelurahan Tegalsari berupa materi tentang fisik alam dan fisik bangunan. Menurut Luz Valente Pereira dalam bukunya *Urban Form Definition In Urban Planning*, karakter permukiman yang nantinya berpengaruh dalam bentuk dan pola permukiman dengan kondisi lanskap yang ada. Pengaruh lanskap disini diartikan sebagai hal-hal fisik yang menyangkut lokasi berupa topografi atau kelerengan, jenis tanah dan lapisannya atau struktur geologi lokasi tersebut. Selain dari segi fisik alam, Luz Valente Pereira juga menyebutkan bahwa fisik bangunan dapat dikaitkan dengan tipologi dan bentuk dasar dari karakteristik suatu kota ataupun permukiman.

#### 2. Mengkaji Bentuk dan Pola Permukiman Pesisir

Pola-pola suatu pemukiman akan ditentukan oleh suatu karakteristik tertentu seperti:

- Faktor geografik (lembah, bukit, di pinggir sungai, di padang rumput dan lain sebagainya)
- Faktor Sosial (sistem pertanian, kekeluargaan dll) contoh suatu pola permukiman yang didasarkan pada karakter geografiknya, pada daerah perbukitan cenderung tidak teratur dan menyebar, sedangkan pola permukiman di daerah datar berbentuk memanjang.

Pola permukiman yang dijelaskan oleh Sri Narni antara lain :

- a. Pola permukiman memanjang (linear satu sisi) disepanjang jalan baik di sisi kiri maupun sisi kanan saja.
- b. Pola permukiman sejajar (linear dua sisi) merupakan permukiman yang memanjang disepanjang jalan.
- c. Pola permukiman cul da sac merupakan permukiman yang tumbuh ditengah jalur melingkar.
- d. Pola permukiman mengantong merupakan permukiman yang tumbuh didaerah seperti kantong yang terbentuk oleh jalan yang memagarnya.
- e. Pola permukiman kurvalinier merupakan permukiman yang tumbuh didaerah sebelah kiri dan kanan yang membentuk kurva.
- f. Pola permukiman melingkar merupakan permukiman yang tumbuh mengelilingi ruang terbuka kota.

### 3. Menemukan Tipologi Permukiman Pesisir

Berupa identifikasi tipologi menurut Karen (1994) yang menyatakan bahwa tipologi merupakan bahasan atau studi tentang tipe yang merupai aspek klasifikasi yaitu menggabungkan karakteristik yang sama dari suatu kelompok tersebut secara detail berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Disebutkan juga menurut Rossi dan Leon Krier sebagai sebuah analisis yang akurat untuk bentuk arsitektur dan urban, yang juga menyediakan jasa rasional dalam desain.

Untuk menganalisis tipologi menurut Rafael Moneo (2004) dibagi menjadi 3 fase yaitu :

- a. Menganalisa tipologi dengan cara menggali dari sejarah untuk mengetahui ide awal dari suatu komposisi, atau dengan kata lain mengetahui asal-usul atau kejadian suatu objek arsitektural.

b.Menganalisa tipologi dengan cara mengetahui fungsi suatu objek.

c.Menganalisa tipologi dengan cara mencari bentuk sederhana suatu bangunan melalui pencarian bangun dasar serta sifat dasarnya.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah disini terdiri atas dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup kelurahan dan ruang lingkup kawasan.

Ruang Lingkup Wilayah dalam penelitian ini yaitu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat dengan batas Wilayah :

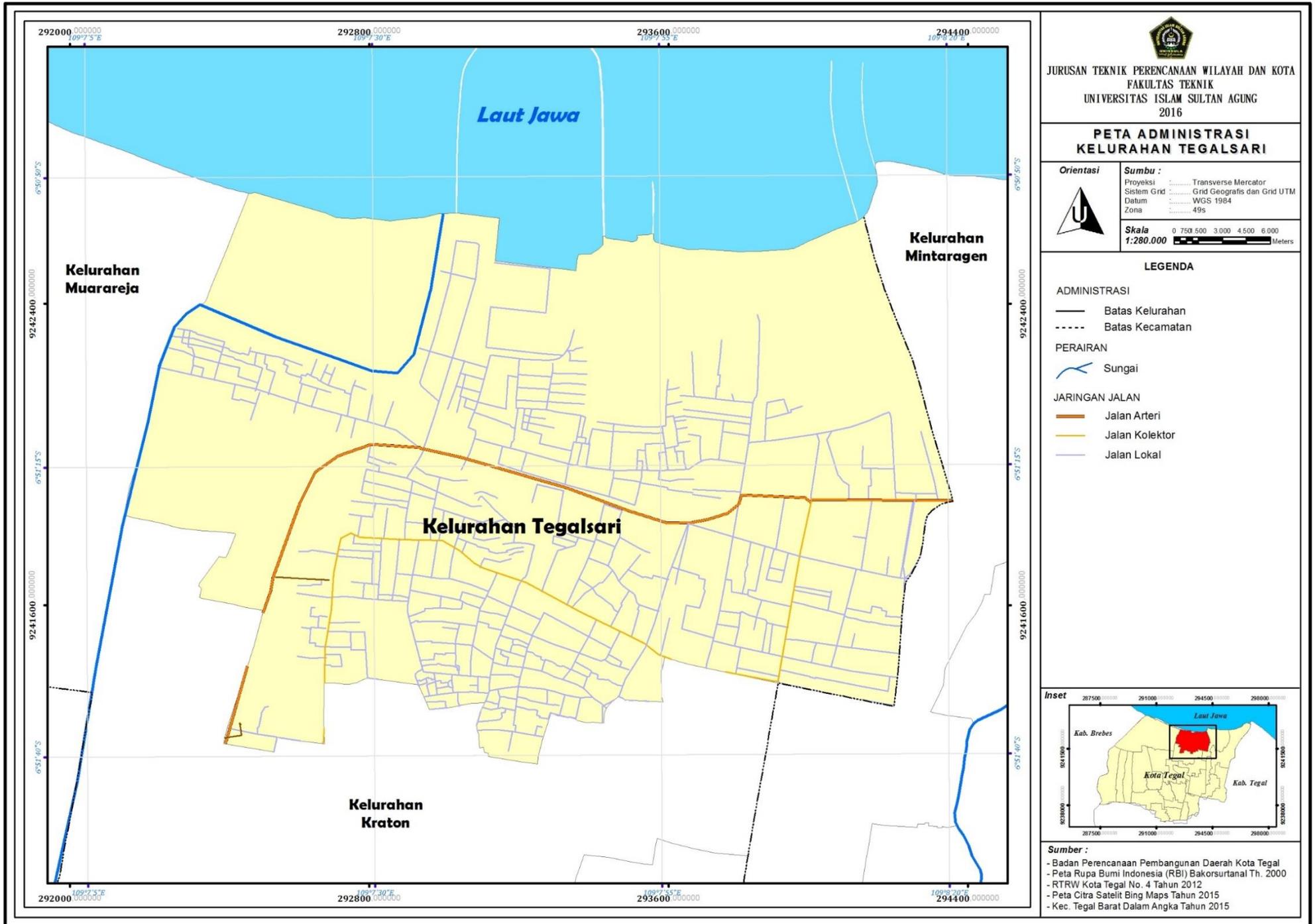
Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Barat : Kel. Muarareja Kec.Margadana

Sebelah Selatan : Kel. Kraton Kec. Tegal Barat

Sebelah Timur : Kel. Mintaragen Kec.Tegal Timur

Gambar 1.3  
Peta Administrasi Kelurahan Tegalsari



## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa *lesson learn* kepada semua pihak yang terlibat.

### **1.5.1 Manfaat Untuk Masyarakat**

Manfaat yang didapatkan oleh masyarakat melalui temuan ini, adalah masyarakat mengetahui tentang apa dan bagaimana tipologi permukiman yang terdapat di pesisir Kota Tegal.

### **1.5.2 Manfaat Untuk Peneliti Berkaitan Dengan Ilmu Perencanaan Wilayah Dan Kota**

Peneliti juga mendapatkan manfaat dari adanya penelitian tersebut, yaitu peneliti mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan perencanaan kota khususnya permukiman di pesisir dan kelak ilmu tersebut bisa diterapkan untuk menciptakan kehidupan yang efisien, nyaman serta lestari dan pada tahap akhirnya menghasilkan rencana yang menetapkan lokasi dari berbagai kegiatan yang direncanakan, baik oleh pemerintah maupun swasta.

## **1.6 Keaslian Penelitian**

Perbedaan antara penelitian mengenai tipologi permukiman wilayah pesisir dengan penelitian sejenis dijabarkan dalam Tabel I.1

**Tabel I.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Citra Kusumawardhani	Karakteristik Permukiman di Perkotaan Berdasarkan Tipologi Penataan	Kelurahan Menteng Atas dan Kelurahan Kampung Melayu Jakarta, 2011.	Pendekatan rasionalistik dengan paradigma kualitatif.	- Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa lokasi permukiman kumuh tidak selalu berada pada lokasi yang terkena polusi atau tingkat bahaya tinggi.
2.	Novy velianty	Pola tipologi permukiman kumuh kawasan pesisir Kota Maumere	Kota Maumere, 2006	Motode Kuantitatif	Kondisi fisik dan sosial di permukiman kumuh kawasan pesisir
3.	Nuzul Wachidah	Analisis Tipologi dan Strategi Pengembangan Desa-Desa Pesisir Kabupaten Kendal	Kabupaten Kendal, 2012	Pendekatan kualitatif, Populasi, Sampel Dan Satuan Kajian.	- Tipologi desa-desa pesisir di Kabupaten Kendal terdiri dari dua tipologi yaitu tipologi desa transisi dan tipologi berkembang

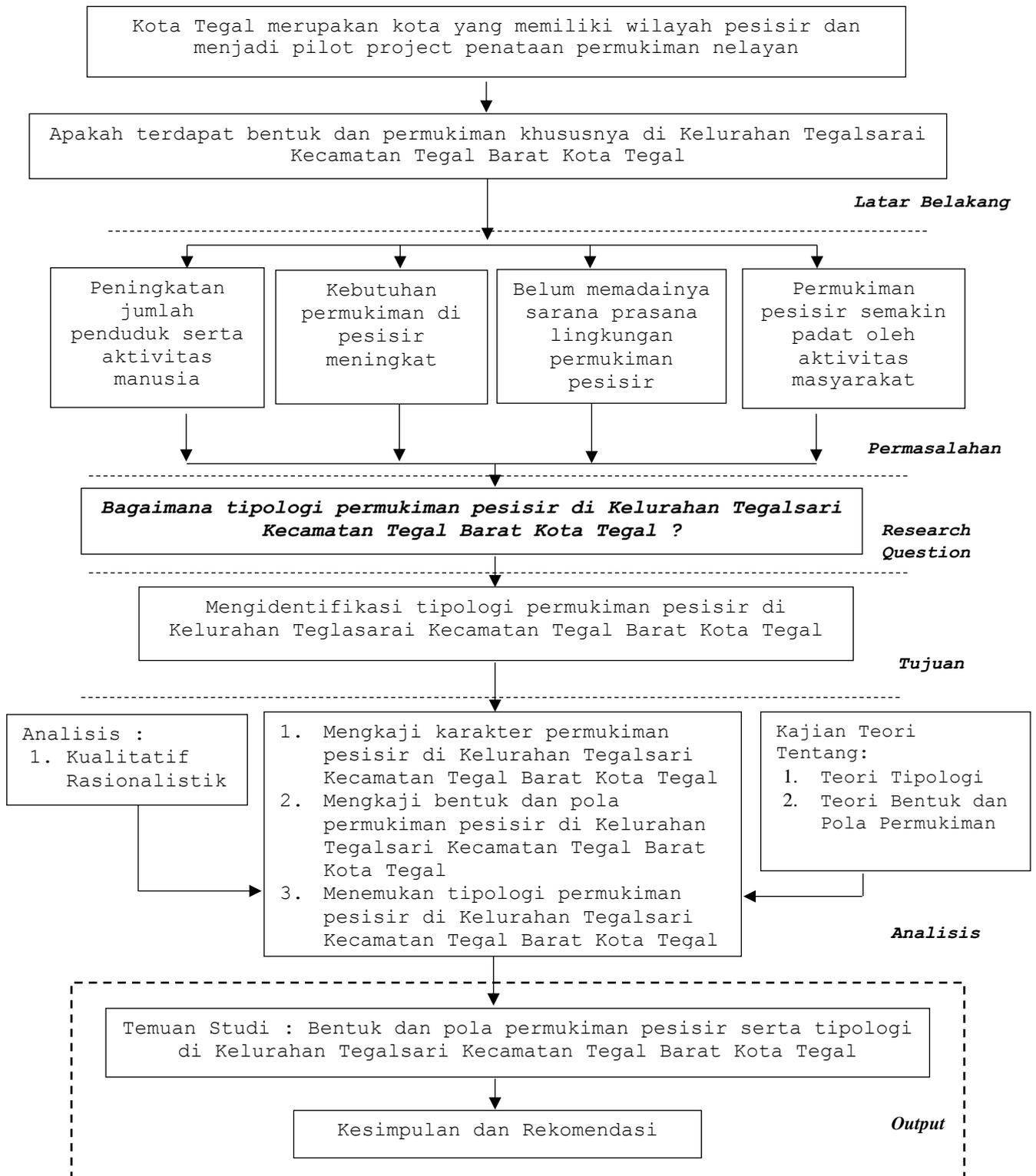
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4.	Marina Ayu Wulandari	Tipologi Kerentanan Permukiman Kumuh Kawasan Pesisir Terhadap Perubahan Iklim Di Kota Tegal	Kota Tegal, 2013	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat di wilayah studi merupakan masyarakat dengan status sosial dan ekonomi yang rendah</li> <li>- Permukiman kumuh di kawasan pesisir cenderung lebih rentan terhadap bahaya daripada permukiman yang tidak kumuh</li> <li>- Permukiman kumuh yang berlokasi di lahan cekungan lebih rentan dibanding dengan permukiman di lahan datar</li> </ul>

Sumber: Hasil analisis, 2016

### 1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran studi merupakan bagan yang menggambarkan alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari latar belakang penelitian, dan pertanyaan penelitian, kemudian analisis yang digunakan sehingga mencapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian tersebut.

Berikut dibawah ini adalah alur kerangka pikir dalam pelaksanaan penelitian.



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.4  
Kerangka Pikir

## **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah bagaimana urutan-urutan suatu penelitian dilakukan yaitu dengan alat dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nasir, 2005). Metode analisis ini dapat dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek atau subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya (Nasir, 2005).

### **1.8.1 Pendekatan Penelitian**

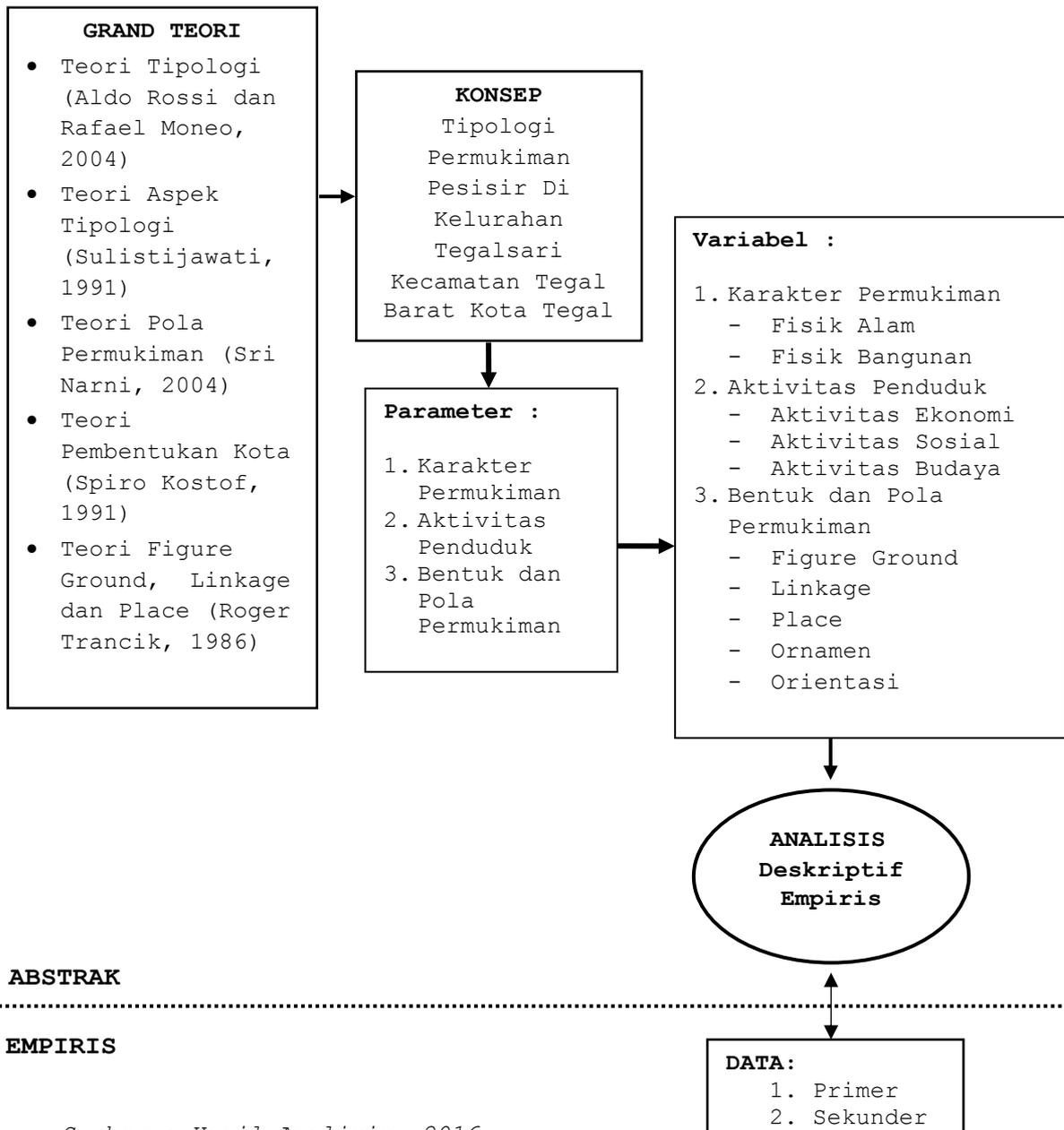
Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian "Tipologi Permukiman Pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal" dengan studi kasus pada Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal ini adalah metode deskriptif empiris dengan pendekatan rasionalistik.

Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Suatu hipotesis lahir dari sebuah teori, lalu hipotesis ini diuji dengan melakukan beberapa observasi. Hasil dari observasi ini akan dapat memberikan konfirmasi tentang sebuah teori yang semula dipakai untuk menghasilkan hipotesis. Langkah penelitian seperti ini biasa juga disebut pendekatan 'dari atas ke bawah'.

Pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis. Hal yang penting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris (Muhajidir, 2000). Serta menegaskan pemahaman intelektual dan kemampuan argumentatif perlu didukung data empirik yang relevan agar produk ilmu yang berlandaskan rasionalisme benar-benar ilmu bukan fiksi.

### 1.8.2 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Agar lebih jelasnya dapat dilihat diagram di bawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, 2016

**Gambar 1.5**  
**Diagram Alir Pendekatan Deduktif Kualitatif Rasionalistik Untuk Penelitian Tipologi Permukiman Pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal**

## **1.9 Tahapan Penelitian**

Sebuah penelitian tentu akan memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yang merupakan sebuah proses untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian "Tipologi Permukiman Pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal" ini memiliki beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

### **1.9.1 Tahapan Persiapan**

Proses atau tahapan studi dalam penelitian "Tipologi Permukiman Pesisir Di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal" meliputi:

- Perumusan masalah, tujuan, sasaran dan ruang lingkup studi. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini berdasarkan latar belakang belum memadainya sarana dan prasana lingkungan permukiman dan kebiasaan buruk masyarakat yang tidak menjaga kualitas lingkungan permukiman sehingga menimbulkan sebuah permukiman kumuh.
- Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan studi yang akan dilakukan yaitu kajian yang berkaitan dengan konsep tipologi permukiman pesisir.
- Penentuan lokasi studi, lokasi yang digunakan untuk studi ini adalah permukiman pesisir Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.
- Tahap Survey, tahapan ini digunakan untuk melakukan peninjauan langsung ke lapangan terhadap kondisi eksisting utilitas perumahan pada wilayah studi, untuk mengetahui fakta-fakta dan opini akan kondisi yang terjadi sebagai sumber data utama bagi data primer.
- Penentuan metode analisis dan teknik analisis yang akan digunakan dalam pengelolaan data dan penyusunan kebutuhan data.

### 1.9.2 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan tentu membutuhkan perancangan untuk mempermudah pelaksanaannya. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Pengumpulan data dilihat dari sifat data dibedakan berdasarkan cara memperolehnya yaitu :

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian yaitu dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primer yang akan dikumpulkan adalah kondisi lapangan permukiman Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain.

Teknik pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu kondisi eksisting permukiman pesisir Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

Wawancara (*interview*) merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasannya dengan tepat. Wawancara bertujuan untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan. Selain itu, wawancara dapat pula berfungsi eksploratif (Nasution, 2001).

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada beberapa responden yang dianggap memiliki peran penting dalam studi penelitian ini antara lain seperti Kepala Kelurahan Tegalsari, beberapa nelayan dan beberapa masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh tersebut.

Observasi lapangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan tipe observasi non-partisipan dimana peneliti tidak menjadi bagian dari objek penelitian yaitu penghuni perumahan dan pengelola perumahan terkait di lokasi studi. Beberapa objek yang akan diobservasi adalah keadaan eksisting sarana dan prasarana permukiman kumuh, faktor-faktor yang menjadi penyebab permukiman tersebut tergolong sebagai permukiman kumuh dan upaya pemerintah serta masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh tersebut.

### **1.9.3 Tahapan Pengolahan dan Penyajian Data**

Pada tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut :

- Editing, bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- Tabulasi, bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi tentang "Tipologi Permukiman Pesisir Di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal, Barat Kota Tegal" adalah sebagai berikut:

- Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, serta proyeksi dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan serta wawancara semi terbuka dengan obyek yang diambil adalah pelaku kegiatan di wilayah studi seperti pengelola perumahan dan masyarakat penghuni perumahan.
- *Photo* atau gambar, yaitu menampilkan gambar eksisting obyek penelitian.

#### **1.9.4 Tahapan Analisis Data**

Tahap analisis adalah tahapan yang penting dalam suatu penelitian, mengungkap hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan memperoleh informasi yang menjawab tujuan penelitian terkait tipologi permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan, serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi suatu informasi yang jelas (Kusmayadi dan Sugiarto, 2009: 178). Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian.

Pada tahapan analisis data penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif sehingga menggunakan analisis empiris dan deskriptif, agar lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

##### **a. Analisis Deskriptif Empiris**

Analisis data ini digunakan untuk dapat menggambarkan kondisi di masa sekarang mengenai fakta-fakta yang ada di lokasi studi sebagai gambaran kondisi eksisting secara menyeluruh. Empiris adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi pada saat observasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007)

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap lokasi studi Adapun dalam pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui kondisi eksisting sarana dan prasarana eksisting di lokasi studi.
- 2) Mengkaji bentuk dan pola permukiman yang ditemukan di lokasi studi.
- 3) Menemukan tipologi permukiman pesisir pada lokasi studi tersebut.

**b. Analisis Visual**

Metode dengan menggunakan analisis visual adalah suatu metode analisis yang dengan pendekatan secara penglihatan. Analisis visual bisa juga diartikan sebagai analisis yang menuangkan hasil data dan penelitian kedalam bentuk gambar, peta, grafik, dsb.

**c. Analisis Cluster**

Analisis cluster adalah suatu analisis multivariate yang bertujuan untuk mengetahui struktur data dengan menempatkan kesamaan obyek observasi ke dalam satu kelompok data sehingga dapat dibedakan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain atau dengan cara memisahkan kasus/obyek ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai sifat berbeda antar kelompok yang satu dengan yang lain. Tujuan dari analisis cluster adalah :

- Menyederhanakan data dan untuk menyajikannya ke dalam bentuk grafik atau dendogram.
- Mengelompokkan obyek - obyek menjadi kelompok - kelompok yang mempunyai sifat yang homogen atau variasi obyek yang terbentuk sekecil mungkin.
- Selain itu, analisis cluster digunakan untuk membedakan dengan jelas antara satu kelompok cluster dengan kelompok yang lain.

Analisis yang telah dijabarkan selengkapnya dituangkan pada tabel matrik analisis studi dibawah ini.

**Tabel I.2**  
**Matrik Analisis Studi**

Konsep	Sasaran	Parameter	Variabel	Metode	TA	TPD
Tipologi Permukiman Pesisir Di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal	Mengkaji Karakter Permukiman Pesisir Kelurahan Tegalsari	Karakter Permukiman	- Fisik Alam - Fisik Bangunan	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	SSI dan DO
		Aktivitas Peduduk	- Aktivitas Ekonomi - Aktivitas Sosial - Aktivitas Budaya	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	SSI dan DO
	Mengkaji bentuk dan pola permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari	Bentuk dan Pola Permukiman	- Figure Ground - Linkage - Place - Ornamen - Orientasi	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	SSI dan DO

Sumber: Analisis Penyusun , 2016

**Keterangan :**

- TA : Teknik Analisis
- TPD : Teknik Pengumpulan Data
- SSI : Semi Structure Interview
- DO : Direct Observation

**1.9.5 Tahapan Penyusunan Laporan Penelitian**

Tahap penyusunan laporan dilakukan setelah semua hasil analisis data yang telah selesai kemudian dituliskan dalam bentuk uraian secara runtut, sistematis dan disajikan mulai dari hal-hal yang umum menuju ke hal yang khusus.

### 1.10 Kebutuhan Data

Kebutuhan data pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari buku, majalah ilmiah, jurnal ilmiah, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Adapun data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

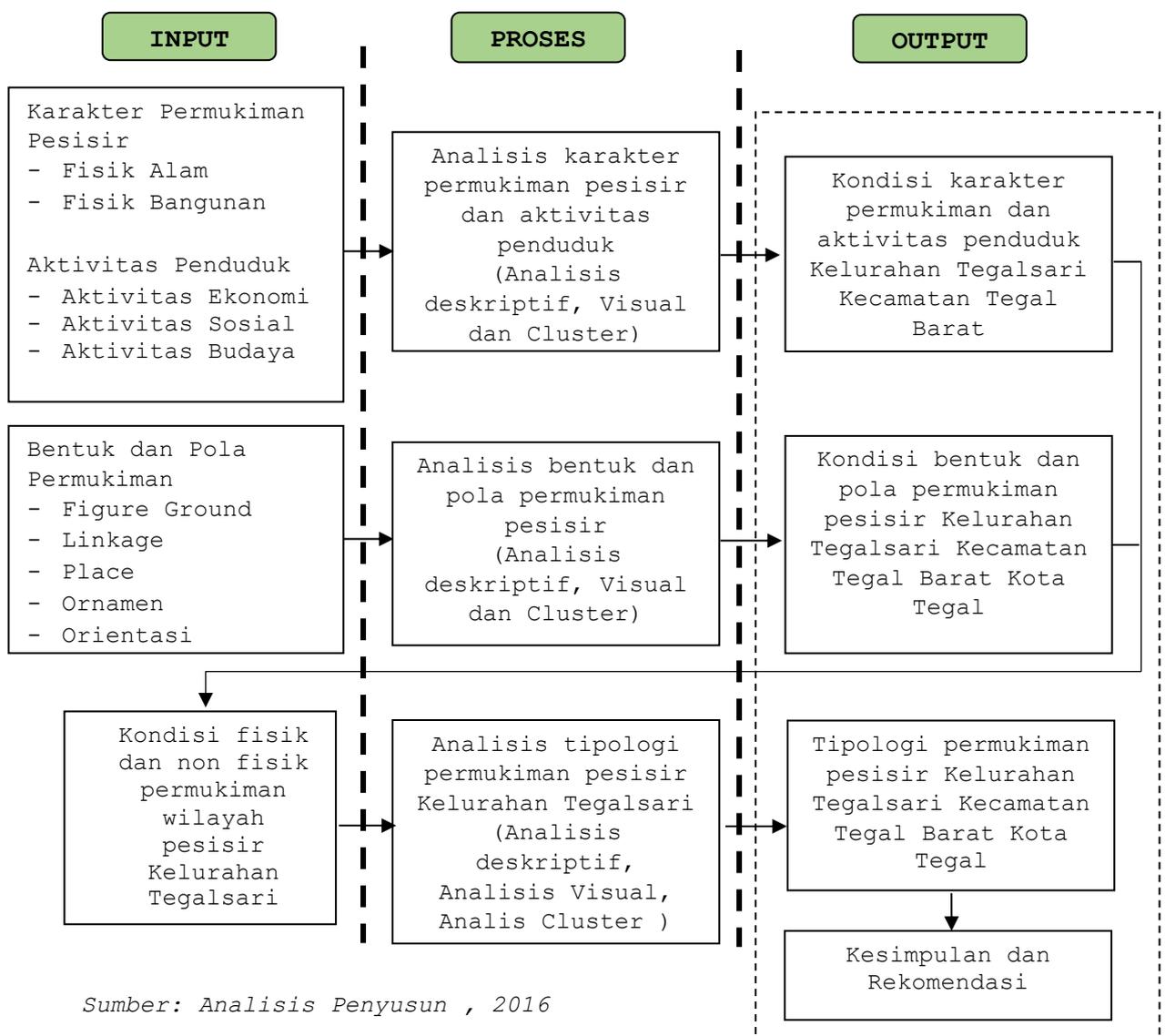
**Tabel I.3**  
**Kebutuhan Data Penelitian**

Konsep	Sasaran	Parameter	Macam Data	Jenis Data	Sumber Data
Tipologi Permukiman Pesisir Di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal	Mengkaji Karakter Permukiman Pesisir Kelurahan Tegalsari	Karakter Permukiman	- Fisik Alam - Fisik Bangunan	Deskriptif Kualitatif	Observasi pada lokasi studi dan wawancara
		Aktivitas Peduduk	- Mata pencaharian masyarakat - Tempat/lokasi bekerja - Pendapatan masyarakat - Alasan bermukim - Lama bermukim - Hubungan kekerabatan - Kebiasaan serta adat istiadat masyarakat - Asal daerah masyarakat - Sejarah	Deskriptif Kualitatif	Observasi pada lokasi studi dan wawancara
	Mengkaji bentuk dan pola permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari	Bentuk dan Pola Permukiman	- Figure Ground - Linkage - Place - Ornamen Bangunan - Orientasi Bangunan	Deskriptif Kualitatif	Observasi pada lokasi studi dan wawancara

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

### 1.11 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan suatu rangkaian analisis yang diurutkan terlebih dahulu setiap analisisnya yang kemudian akan menjadi satu kesatuan. Kerangka analisis sangat membantu peneliti dalam proses pengecekan kembali setiap prosedur dalam menganalisis yang disesuaikan dengan metode yang digunakan.



**Gambar 1.6**  
**Kerangka Analisis**

### **1.12 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam laporan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran, metodologi yang digunakan dalam laporan studi penelitian ini, baik yang berupa teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisa yang digunakan dan jenis data yang dibutuhkan serta sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI TIPOLOGI PERMUKIMAN PESISIR**

Bab ini berisi tentang studi pustaka atau kajian teori yang menjadi landasan dari metode-metode yang dilakukan dalam penyusunan laporan.

#### **BAB III KONDISI EKSTING LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran secara umum wilayah studi, yang meliputi data-data sebagai pendukung dalam proses analisa penelitian laporan ini.

#### **BAB IV ANALISIS TIPOLOGI PERMUKIMAN PESISIR KELURAHAN TEGALSARI KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL**

Pada bab ini akan diuraikan tentang analisis karakteristik permukiman pesisir di Kelurahan Tegalsari dan analisis faktor - faktor yang mempengaruhi permukiman wilayah pesisir di Kelurahan Tegalsari.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.